

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis Penelitian dalam disertasi ini dilakukan sesuai dengan sifat dari tujuan penelitian, yaitu penelitian verifikatif dan eksplanasi. Desain penelitian menggunakan penelitian kausalitas, yang bertujuan untuk menguji pengaruh, hubungan dengan pendekatan kuantitatif. (Chandrarin, 2018). Penelitian ini menggambarkan atau melakukan analisis terhadap objek atau subjek penelitian pada saat ini berdasarkan pada fakta yang tampak atau sebagaimana keadaannya (Ferdinand, 2014)

Metode yang digunakan adalah metode survei. Metode ini dipilih karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini yang tujuannya dapat bersifat deskriptif dan juga verifikatif. Survei juga dimaksudkan untuk eksplanatori atau konfirmatori, evaluasi dan prediksi. Data dikumpulkan dari sampel yang sudah ditentukan dan dijangkau dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Kerlinger, 2014).

Sesuai dengan sifat penelitian eksplanasi, penelitian ini mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab-akibat antar beberapa konsep atau beberapa variable yang dikembangkan dalam penelitian ini seperti Realisasi *goal-based investing*, *investment experience*, *risk based investment portfolio optimization*, dan dilakukan dalam jenjang yang lebih luas seperti pada variabel efisiensi investasi terhadap keputusan investasi.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah investor institusional individual yang terdaftar pada Rumah Saham Indonesia. Investor yang menjadi member pada Rumah Saham Indonesia yang aktif sampai dengan awal tahun 2020. Objek penelitian yang meneliti tentang keputusan investasi didasarkan pada keputusan investasi bagi investor individual yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan akhir 2019 yang memiliki *Single Identification* (SID) dan telah menjadi nasabah mempunyai rekening transaksi saham (RDN), dengan memperhatikan preferensi

risiko, tujuan investasi, sumber informasi dan efisiensi investasi pada hubungannya dengan *Loss aversion, Framing, Herding, Self Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* dengan Keputusan investasinya.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 935 investor yang memenuhi kriteria, yaitu investor individual terdaftar di Rumah Saham Indonesia, masih aktif sampai dengan periode Desember 2019, mempunyai SID dan Account RDN, berinvestasi selain saham, dan melakukan transaksi selain dengan *trading* dan yang terdaftar di bursa efek dan sebagai member aktif di Rumah Saham Indonesia di 34 provinsi di Indonesia.

Dengan menggunakan rumus Slovin. (Sarwono, 2013). Kekeliruan atau kesalahan yang mungkin terjadi harus dapat diatasi sekecil mungkin dengan level of error sebesar 0,05 yang berarti tingkat kepercayaan sebesar 95%.,

$$n = \frac{N}{1 + N (0,05)^2}$$

Dijelaskan dengan:

N: populasi penelitian

n : sampel yang diambil dari populasi

e: signifikansi/persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus di atas level of error sebesar 0,05 adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (0,05)^2} = \frac{935}{1+935 (0,05)^2} = \mathbf{280 \text{ sampel}}$$

Dengan demikian sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 280 responden sebagai sampel. Dengan ketentuan jumlah sampel sebanyak 280 sampel, responden diperoleh dengan melakukan teknik sampling dengan *random sampling* artinya menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama

untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.4. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian terdiri dari variable independen (bebas) dan variabel dependen (tak bebas), serta variabel moderasi .(Haryono, 2017).

Variabel bebas , exogenous atau sinonim dengan variable independen (bebas), yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab masalah, dalam penelitian ini variable exogennya adalah Perilaku Investasi yang meliputi

1. $X1 = Loss\ Aversion$, adalah penghindaran kerugian, yaitu kecenderungan investor dalam keuangan perilaku, dimana investor sangat takut akan kerugian sehingga mereka fokus untuk mencoba menghindari kerugian lebih dari pada mendapatkan keuntungan. (Pompian, 2012)
2. $X2 = Framing$, adalah Bias framing terjadi ketika investor membuat keputusan berdasarkan cara informasi disajikan, bukan hanya berdasarkan fakta yang sama yang disajikan dalam dua cara berbeda dapat menyebabkan orang membuat penilaian atau keputusan yang berbeda. (Pompian, 2012)
3. $X3 = Herding$, adalah kesalahan yang dilakukan investor dalam memutuskan pilihan berdasarkan referensi baik mengikuti investor lain, informasi lain, atau kelompok investor atau institusi yang populer (Pompian, 2012)(Ricciardi & Helen K. Simon, 2000)
4. $X4 = Self-Atribution$, adalah perilaku Investor memiliki kecenderungan untuk menghargai diri mereka sendiri ketika sesuatu yang baik terjadi dan menyalahkan keadaan eksternal jika sesuatu yang buruk terjadi (Pompian, 2012)
5. $X5 = Anchoring$, adalah perilaku investor ketika investor terlalu mengandalkan informasi yang sudah ada sebelumnya atau informasi pertama yang mereka temukan saat membuat keputusan (Pompian, 2012) (Ricciardi & Baker, 2014)
6. $X6 = Emotional\ Gap$, adalah perilaku inestor dalam pengambilan keputusan berdasarkan emosi ekstrem atau ketegangan emosional seperti kecemasan, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan (Forgas, 2000)

7. $X7 = \text{Mental Accounting}$, adalah perilaku investor yang mengklasifikasikan dana secara berbeda jumlah waktu dan usaha yang dibutuhkan investor untuk memisahkan portofolio satu sama lain (Thaler, 2005)(Kahneman, 2003).

Variabel tak bebas atau variabel dependen , dinotasikan dengan IND sebagai variabel Y.

$Y = \text{Investment Decision}$, atau Keputusan Investasi, adalah keputusan investasi yang merupakan sebuah proses berdasarkan Risiko dan Imbal Hasil, yang dibuat sesuai dengan keinginan investor dari proses menganalisa sehingga diharapkan keputusannya akan lebih baik , mempunyai indikator:

1. Memlih dan mengalokasikan asset dan melakukan diversifikasi portofolio
2. Mengelola risiko sesuai dengan karakterisasi risiko portofolio
3. Meminimalisir biaya dan kegagalan dalam pemenuhan keinginan investor dalam memenuhi tujuan investasinya
4. Melakakukan kebijakan rebalancing portofolio dengan risiko. (Charles P. Jones, 2014)(Shefrin & Statman, 2000).

Variabel moderasi yang menjadi penguat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya (Sugiyono, 2016) meliputi :

1. $M1 = \text{Preferensi Risiko}$, adalah melibatkan *risk tolerance* dan *risk aversion* sebagai pendekatan kemampuan untuk menerima risiko maupun tidak menerima risiko sesuai dengan keinginan investor . (Sahm, 2007)
2. $M2 = \text{Tujuan Investasi atau Realisasi Investasi Berbasis Tujuan}$, adalah tujuan investasi yang dilakukan oleh investor dalam memenuhi tujuan investasinya meliputi tujuan menambah penghasilan (keuntungan) dan menambah asset (kekayaan). (Shefrin & Statman, 2003)
3. $M3 = \text{Sumber Informasi}$, adalah sumber informasi dari internal maupun eksternal yang dapat digunakan oleh investor dan informasi menjadi sumber yang perlu dipertimbangkan dengan adanya keterbatasan kognitif. (Khan, Tan, & Chong, 2017)
4. $M4 = \text{Efisiensi Investasi}$, adalah kemampuan investor untuk dalam mengefisienkan investasi yaitu dengan mempertimbangkan tidak hanya dimensi

Andi Primafira Bumandava Eka, 2021

**PERAN PREFERENSI RISIKO, TUJUAN INVESTASI, SUMBER INFORMASI DAN EFISIENSI INVESTASI
PADA HUBUNGAN KEUANGAN KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

finansial tetapi juga non finansial dipertimbangkan (Hodgson, Breban, Ford, Streatfield, & Urwin, 2000).

Variabel moderasi lainnya seperti gender, usia dan pengalaman sebagai variabel control moderasi yang dapat memberikan perbedaan pada interaksi variabel moderasinya.

Operasionalisasi variabelnya dijabarkan ke dalam konsep indikator dan skala pengukuran pada instrument penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Teori/ Konsep	Indikator	Skala Ukur
1.	X1 = Loss Aversion	<i>penghindaran kerugian, yaitu kecenderungan investor dalam keuangan perilaku, dimana investor sangat takut akan kerugian sehingga mereka fokus untuk mencoba menghindari kerugian lebih dari pada mendapatkan keuntungan. (Pompian, 2012)</i>	Investor akan lebih memilih untung dan takut rugi	interval
2.	X2 = Framing	<i>adalah Bias yang terjadi ketika investor membuat keputusan berdasarkan cara informasi disajikan, bukan hanya berdasarkan fakta yang sama yang disajikan dalam dua cara berbeda dapat menyebabkan orang membuat penilaian atau keputusan yang berbeda. (Pompian, 2012)</i>	Investor lebih memilih investasi dengan informasi keuntungan dibandingkan dengan informasi risiko, sehingga investor enggan mengambil risiko dalam domain keuntungan	Interval
3.	X3 = Herding	<i>adalah kesalahan yang dilakukan investor dalam memutuskan pilihan berdasarkan referensi baik mengikuti investor lain, informasi lain, atau kelompok investor atau institusi yang populer (Pompian, 2012)(Ricciardi & Helen K. Simon, 2000)</i>	memilih tingkat pengembalian sesuai referensi (ikut-ikutan)	interval
4.	X4 = Self-Atribution	<i>adalah perilaku Investor memiliki kecenderungan untuk menghargai diri mereka sendiri ketika sesuatu yang baik terjadi dan menyalahkan keadaan eksternal jika sesuatu yang buruk terjadi (Pompian, 2012)</i>	Keberhasilan dalam memperoleh keuntungan adalah karena pilihan berdasar faktor diri sendiri (kepercayaan intrinsic)	interval

Andi Primafira Bumandava Eka, 2021

PERAN PREFERENSI RISIKO, TUJUAN INVESTASI, SUMBER INFORMASI DAN EFISIENSI INVESTASI PADA HUBUNGAN KEUANGAN KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	$X5=Emotional\ Gap$	adalah perilaku investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan emosi ekstrem atau ketegangan emosional seperti kecemasan, kemarahan, ketakutan, atau kegembiraan (Forgas, 2000)	Investor dalam interval mengatasi emosi ketika bertransaksi
6.	$X6=Anchor\ ing$	adalah perilaku investor ketika investor terlalu mengandalkan informasi yang sudah ada sebelumnya atau informasi pertama yang mereka temukan saat membuat keputusan (Pompian, 2012) (Ricciardi & Baker, 2014)	Investor mengandalkan informasi sebelumnya interval
7.	$X7=Mental\ Accounting$	adalah perilaku investor yang mengklasifikasikan dana secara berbeda jumlah waktu dan usaha yang dibutuhkan investor untuk memisahkan portofolio satu sama lain (Thaler, 2005)(Kahneman, 2003).	mengalokasikan uang ke tujuan investasi dengan memisah-misahkan banyak akun interval
8.	$M1=Preferensi\ Risiko$	adalah melibatkan risk tolerance dan risk aversion sebagai pendekatan kemampuan untuk menerima risiko maupun tidak menerima risiko sesuai dengan keinginan investor. (Sahm, 2007)	1. Risk Tolerance 2. Risk aversion ordinal
9.	$M2=Tujuan\ Investasi$	adalah realisasi tujuan investasi yang dilakukan oleh investor dalam memenuhi tujuan investasinya meliputi tujuan menambah penghasilan (keuntungan) dan menambah asset (kekayaan). (Shefrin & Statman, 2003)	1. Tujuan menambah penghasilan (memperoleh keuntungan) 2. Tujuan prosepek kekayaan (menambah asset) ordinal
10.	$M3=Sumber\ Informasi$	adalah sumber informasi yang berkualitas dari internal maupun eksternal yang dapat digunakan oleh investor dan informasi menjadi sumber yang perlu dipertimbangkan dengan adanya keterbatasan kognitif. (Khan, Tan, & Chong, 2017)	1. Sumber Informasi Internal 2. Sumber Informasi Eksternal ordinal
11.	$M4=Efisiensi\ Investasi$	adalah kemampuan investor untuk dalam mengefisienkan investasi yaitu dengan mempertimbangkan tidak hanya dimensi finansial tetapi juga non finansial dipertimbangkan (Hodgson, Breban, Ford, Streatfield, & Urwin, 2000)	1. Efisiensi finansial 2. Efisiensi Nonfinansial ordinal
12.	$Y=Keputusan\ Investasi$	keputusan investasi yang merupakan sebuah proses berdasarkan Risiko dan Imbal Hasil, yang dibuat sesuai dengan keinginan investor dari proses menganalisa sehingga diharapkan	1. Memlih dan mengalokasikan asset dan melakukan diversifikasi portfolio interval

Andi Primafira Bumandava Eka, 2021

PERAN PREFERENSI RISIKO, TUJUAN INVESTASI, SUMBER INFORMASI DAN EFISIENSI INVESTASI PADA HUBUNGAN KEUANGAN KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p><i>keputusannya akan lebih baik (Jones , 2014) (Pompian, 2006)(Shefrin & Statman, 2000)</i></p>	<p>2. Mengelola risiko sesuai dengan karakterisasi risiko portfolio</p> <p>3. Meminimalisir biaya dan kegagalan dalam pemenuhan keinginan investor dalam memenuhi tujuan investasinya</p> <p>4. Melakakukan kebijakan rebalancing portfolio dengan risiko</p>
--	---

Sumber: diolah 2020

Instrument Penelitian bersumber dari kuesioner yang akan dikembangkan melalui pernyataan-pernyataan dari partisipan/responden.

3.5 Sumber Dan Cara Penentuan Data

3.5.1 Sumber Data

Penelitian ini memperoleh sumber data dari data primer, yaitu data yang diolah terlebih dahulu melalui kuesioner sudah tersedia berupa profile investasi para individual investor, maupun data dari sumber lain sejenis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data primer meliputi jawaban atas pertanyaan pada kuesioner berdasarkan masing-masing variabel . Jenis datanya adalah merupakan data interval untuk pertanyaan variabel bebas sebanyak 7 pertanyaan dan 4 pertanyaan pada variabel tak bebasnya . Untuk data yang diperoleh dari pertanyaan pada variabel moderasi meliputi pertanyaan tentang preferensi risiko, tujuan investasi, sumber informasi dan efisiensi investasi . Data kategori , merupakan data yang berbentuk kategori atau data yang diklasifikasikan berdasarkan kategori/kelas tertentu, terdiri dari data yang diperoleh dari pertanyaan pada usia, gender dan pengalaman dengan rincian pada tabel 3. 2.

Tabel 3.2
Data Kategori

Variabel Moderasi	Kategori
Preferensi Risiko	0 = Risk Aversion 1 = Risk Tolerance
Tujuan Investasi	0 = Menambah Penghasilan 1 = Menambah asset kekayaan
Sumber Informasi	0 = Eksternal 1 = Internal
Efisiensi Investasi	0 = NonFinansial 1 = Finansial
Usia	1 = Muda 2 = Tua
Gender	1 = Laki-laki 2 = Perempuan
Pengalaman	0 = Tidak Berpengalaman 1 = Berpengalaman

Sumber : Kuesioner 2021

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan obyek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian.

2. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner penelitian merupakan cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian.

Dengan skala interval rentang 1-7 Penyusunan Kuesioner Penelitian terdiri dari butir item pernyataan untuk disampaikan kepada para responden yang menjadi sampel penelitian.(Ferdinand, 2014). Alat dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner yang dilakukan kepada individual investor tersampling .

3.6. Instrumen Penelitian

Berdasarkan operasional variable dan kisi-kisi instrument penelitian, kuesioner dibuat dengan metode pernyataan tertutup, dari 12 variabel konstruk dengan 15 pertanyaan dengan metode tertutup. Dibuat skala interval dengan rentang 1 – 7 . Untuk variabel X , semakin tinggi (nilai 7) akan semakin dapat mengatasi bias perilaku, semakin rendah (nilai 1) akan semakin tidak dapat mengatasi bias perilaku investasi. Sedangkan pertanyaan pada Variabel Y , keputusan investasi dengan rentang nilai 1-7 , menyatakan bahwa semakin rendah (1) semakin tidak sesuai dengan keinginannya dan nilai tertinggi 7 (semakin sesuai dengan keinginannya)

Sumber instrument menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dan diturunkan dari dimensi variable yang diteliti dan dibuat pernyataan yang sesuai. Instrument Penelitian atau Kuesioner disampaikan melalui online dengan menggunakan fitur *google form* yang disajikan pada Lampiran 3.

Adapun Kisi-kisi Instrumen Penelitian dijelaskan dalam dua bagian yaitu bagian pertanyaan untuk memperoleh data profile responden, terdiri dari pertanyaan yaitu tentang, Jenis Kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan, Jumlah Penghasilan, Batas Maksimum transaksi, Jenis Investasi Portfolio, Frekuensi transaksi dalam 1 bulan, Jangka Waktu Investasi Pilihan, Lamanya berinvestasi, Alasan berinvestasi, tujuan berinvestasi, Cara memperoleh sumber informasi tentang investasi .

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif (Statistik Deskriptif)

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karena datanya merupakan data interval dan rasio,

Andi Primafira Bumandava Eka, 2021

PERAN PREFERENSI RISIKO, TUJUAN INVESTASI, SUMBER INFORMASI DAN EFISIENSI INVESTASI PADA HUBUNGAN KEUANGAN KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka teknik analisis deskriptif statistik yang digunakan adalah dengan menentukan rata-rata, minimum, maksimum, range, varians, simpangan baku, koefisien varians, kemiringan, ketajaman dan grafik (Kadir, 2015).

Jenis data statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam laporan penelitian adalah dengan:

- a. statistik rata-rata untuk mengukur kecenderungan memusat dengan mengukur estimasi terhadap nilai tertentu yang mewakili seluruh data. Statistik deskriptif yang digunakan adalah persentase nilai capaian dari setiap indikator, dimensi, dan variabel, yang nilainya dapat dikelompokkan pada kategori tertentu dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 1 seperti pada tabel 3.3 dan 3.4.
- b. standar deviasi, untuk mengukur penyebaran atau variabilitas yang menggambarkan bagaimana berpcarcnya data dan keberagaman data. (Kadir, 2015)

Tabel 3.3
Capaian frekuensi data variabel X

Capaian Frekuensi Variabel X	Kategori
$1 \geq x < 3$	Tidak dapat mengatasi bias perilaku keuangan
$3 \geq x < 5$	Kurang dapat mengatasi bias perilaku keuangan
$5 \geq x \leq 7$	Sudah dapat mengatasi bias perilaku keuangan

Sumber: diolah 2020

Tabel 3.4
Capaian frekuensi data variabel Y

Capaian Frekuensi Variabel y	Kategori
$1 \geq x < 3$	Tidak sesuai keinginan
$3 \geq x < 5$	Kurang sesuai keinginannya
$5 \geq x \leq 7$	Sesuai keinginannya

Sumber: diolah 2020

2. Uji Normalitas

Ghozali (2012) mengungkapkan bahwa Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai teknik *statistic non parametik*. Uji Normalitas Kolmogov-smirnov taraf signifikansinya adalah 0,05. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal, sedangkan
2. jika signifikansinya $< 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Teknik Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas

suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai Corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$. Sugiyono,

(2016)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha (α)* >0,60. (Ghozali, 2011)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel *independen* yang nilainya lebih dari 95%.

Dan nilai VIF < 10 , apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel *independen* yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2011:182). Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini menggunakan teknis pengujian dengan *output* SPSS dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Wiratna Sujarweni, 2015). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengujian Rank Spearman.

Dasar pengambilan keputusan dengan metode Rank Spearman adalah :

1. Jika Nilai signifikansi Sig(2-tailed) $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa model tidak mempunyai gejala heterokedastisitas.

2. Jika Nilai signifikansi Sig(2-tailed) $< 0,05$, maka dapat dikatakan model mempunyai gejala heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Metode

1. Koefisien Korelasi (R)

Menurut sugiyono (2015) koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis antar variabel. Untuk menginterpretasi kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat pada tabel kriteria dibawah ini :

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2015

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

KD : Koefisien Determinasi (besarnya pengaruh faktor variabel X terhadap variabel Y)

3. Regresi linear Berganda

Untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut digunakan teknik analisis regresi berganda. Dengan menggunakan rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Persamaan I :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + \dots e$$

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Keputusan Investasi

b₁, b₂...dst : Koefisien regresi variabel *independen*

X₁ : *Loss Aversion*

X₂ : *Framing*

X₃ : *Herding*

X₄ : *Self-Attribution*

X₅ : *Emotional Gap*

X₆ : *Anchoring*

X₇ : *Mental Accounting*

e : *Standard error*

Andi Primafira Bumandava Eka, 2021

PERAN PREFERENSI RISIKO, TUJUAN INVESTASI, SUMBER INFORMASI DAN EFISIENSI INVESTASI PADA HUBUNGAN KEUANGAN KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)

Persamaan II :

$$Y' = a + b_1X + b_2M + b_3XM + \dots + e$$

Dimana M merupakan efek moderasi

M : *Preferensi Risiko , Tujuan Investasi , Sumber Informasi dan Efisiensi Investasi*

Persamaan III

$$Y = a + b_1X + b_2M + b_3W + b_4XM + b_5XW + b_6XMW + \dots + e$$

W = *Usia, Gender, Pengalaman Investasi*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh *independen variabel* secara individual dalam menerangkan *independen variabel*. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan hasil signifikansi (*sig*) output SPSS 25. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan diartikan nilai t positif yang menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat diartikan bahwa X memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan diartikan nilai t negatif yang menunjukkan bahwa variabel X tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat diartikan bahwa X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y .

3.8.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka dapat digunakan uji statistik F (Uji F) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa, adanya pengaruh antara citra merek dan promosi terhadap keputusan pembelian.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menyatakan bahwa, tidak adanya pengaruh antara citra merek dan promosi terhadap keputusan pembelian.

3.8.3 Uji Efek Moderasi dengan *Multiple Regression Analysis SPSS dengan Proccess by Hayes*

Analisis moderasi menunjukkan interaksi antara variabel independen (prediktor) dengan variabel moderator dalam memengaruhi variabel dependen (Baron dan Kenny dalam Latan, 2013:98). Pengujian efek moderasi dalam regresi linear dapat dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang telah dikembangkan, tiga langkah dalam pengujian efek moderasi ; Langkah pertama, menguji efek utama X ke Y (Pengaruh variabel independen terhadap dependen) dan

harus signifikan pada $p < 0,05$; Langkah kedua, menguji variabel M ke Y (Pengaruh variabel moderasi ke variabel dependen) dan harus signifikan pada $p < 0,05$; Langkah ketiga, menguji variabel interaksi (Perkalian antara variabel independen dan moderator) terhadap dependen dan harus signifikan pada $p < 0,05$.

Dengan menggunakan *Moderating Regression Analysis Process by Hayes* pada SPSS, efek moderasi dan perbedaan yang muncul dapat diketahui. Pengujian untuk mengetahui seberapa signifikan efek moderasi dan perbedaan dapat dilihat dari t-value dan p value nya. Menurut Whisman & McClelland, (2005) pada Nugroho (2019) Cara pertama untuk menguji efek moderasi ialah dengan menguji apakah pertambahan R-square (R^2 change) secara signifikan lebih besar dari nol. Jika pertambahan dari R-square pada persamaan regresi awal ke R-square pada persamaan regresi yang setelah pengujian lebih besar dari pada nol, dapat dikatakan X dan M memiliki interaksi dalam mempengaruhi Y. Melalui software SPSS, analisis ini dengan mudah dapat dilakukan dengan uji F dari Rsquared change. Cara yang kedua dapat dilakukan dengan uji t dari koefisien regresi yang ada di persamaan regresi dengan interaksi. Dengan software SPSS, cara ini dapat dilakukan dengan menjadikan variabel X, M, dan XM sebagai variabel independen dari variabel dependen Y. Apabila koefisien regresi dari variabel XM signifikan, ini berarti terdapat efek moderasi dari variabel M atas pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Cara yang ketiga ialah dengan melakukan korelasi parsial antara variabel XM dan Y, ketika variabel X dan M dikontrol. p value dari ketiga uji statistik tentang interaksi tersebut.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Adapun pengajuan hipotesis penelitian secara statistik dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut.:

1. Investor Individual pada Rumah Saham Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-attribution, Emotional Gap, Anchoring, dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H1 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi

H2 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Framing* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Framing* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Framing* terhadap Keputusan Investasi

H3 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Herding* terhadap Keputusan Investasi

H4 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Self-Attribution* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Self-Attribution* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Self-Attribution* terhadap Keputusan Investasi

H5 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Emtional Gap* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Emotional Gap* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Emotional Gap* terhadap Keputusan Investasi

H6 = Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Anchoring* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Anchoring* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual pada tidak dapat mengatasi perilaku *Anchoring* terhadap Keputusan Investasi

H7 = Investor Individual Indonesia sudah dapat mengatasi perilaku *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Investor Individual sudah dapat mengatasi perilaku *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Investor Individual tidak dapat mengatasi perilaku *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

2. Preferensi risiko, tujuan investasi, sumber informasi, dan efisiensi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-attribution, Emotional Gap, Anchoring, dan Mental Accounting* dengan Keputusan Investasi.

H8 = Preferensi risiko memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Preferensi risiko memoderasi *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* dan Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Preferensi risiko tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H9 = Tujuan Investasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring* terhadap *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Tujuan Investasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Tujuan Investasi tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H10 = Sumber Informasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Sumber Informasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Sel-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

$H_1: \rho > 0$: Sumber Informasi tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H11 = Efisiensi Investasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

$H_0: \rho \leq 0$: Efisiensi Investasi memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

$H_1: \rho > 0$: Efisiensi Investasi tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

3. Usia, gender, dan pengalaman dapat memoderasi preferensi risiko, tujuan investasi, sumber informasi, dan efisiensi investasi dalam mempengaruhi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-attribution, Emotional Gap, Anchoring, dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H12 = Preferensi risiko dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

$H_0: \rho \leq 0$: Preferensi risiko dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

$H_1: \rho > 0$: Preferensi risiko dan Gender tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution,*

Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting terhadap Keputusan Investasi

H13 = Preferensi risiko dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Preferensi risiko dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Preferensi risiko dan Usia tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H14 = Preferensi risiko dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Preferensi risiko dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Preferensi risiko dan Pengalaman tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H15 = Tujuan Investasi dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Tujuan Investasi dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional*

Gap, Anchoring dan Mental Accounting terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Tujuan Investasi dan Gender tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H16 = Tujuan Investasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Tujuan Investasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Tujuan Investasi dan Usia tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H17 = Tujuan Investasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Tujuan Investasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Tujuan Investasi dan Pengalaman tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H18 = Sumber Informasi dan gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Sumber Informasi dan gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Sumber Informasi dan gender tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H19 = Sumber Informasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Sumber Informasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Sumber Informasi dan Usia tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H20 = Sumber Informasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Sumber Informasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Atribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Sumber Informasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H21 = Efisiensi Investasi dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Efisiensi Investasi dan Gender memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Efisiensi Investasi dan Gender tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H22 = Efisiensi Investasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Efisiensi Investasi dan Usia memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Efisiensi Investasi dan Usia tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H23 = Efisiensi Investasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₀: $\rho \leq 0$: Efisiensi Investasi dan Pengalaman memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

H₁: $\rho > 0$: Efisiensi Investasi dan Pengalaman tidak memoderasi hubungan *Loss Aversion, Framing, Herding, Self-Attribution, Emotional Gap, Anchoring dan Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi